

# BULETIN EKONOMI

JURNAL MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Volume 12, Nomor 1, April 2014

ISSN 1410-2293

Peramalan Penjualan dengan Pendekatan Sebelas Metode *Forecasting* Secara Manual

Haryadi Sarjono

Penggunaan Metode Kuantitatif adalah Paradigma Positivist

Antonius Singgih Setiawan

Pengaruh Computer *Self-Efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap *Computer Anxiety* Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan *Software* Akuntansi Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sanata Dharma

Agatha Irine KS & Yusef WK

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja dengan Kinerja Manajerial sebagai Variabel Modersi pada Instansi Pemerintah Kota Palembang

Desy Lesmana & Mutiara M

Peranan Aliansi Strategi terhadap Pengembangan Produk Baru (Studi Kasus pada Klaster Gebyok Ukir Rumah Adat Kudus)

Dwi Soegiarto & Ratna YW

Analisis Pengungkapan Kinerja Sosial (*Social Disclosure*) Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dalam Prespektif *Islamic Social Reporting*

Irman Firmansyah & Eko H

Analisis Pertumbuhan dan Transformasi Struktur Perekonomian Propinsi Bali 1985 - 2009

I Ketut Nama

Kebijakan Diversifikasi Usaha dan *Audit Delay*

Kusmawati Kusmawati

Respons Pekerja terhadap Penurunan Upah Nominal

Joko Susanto & Dwi HL

BULETIN EKONOMI	VOLUME 12	Nomor 1	Halaman 1-124	Yogyakarta April 2014	ISSN 1410-2293
-----------------	-----------	---------	---------------	--------------------------	-------------------

# BULETIN EKONOMI

JURNAL MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Volume 12, Nomor 1, April 2014

ISSN 1410-2293

## SUSUNAN REDAKSI BULETIN EKONOMI Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" YOGYAKARTA

Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta. Dr. Muafi, SE., M.Si
Pengarah	: Drs. Purwiyanta, M.Si
Ketua Umum	: Dr. M. Irhas Effendi, M.Si
Ketua Redaksi	: Dr. Heru Tri Sutiono, M.Si Dra. Sri Wahyuni Widiastuti, M.Sc Dr. C. Ambar Pujiharjanto, MS
Reviewer	: Prof. Dr. Didit Welly Udjianto, MS Prof. Dr. Arief Subyantoro, MS Dr. Haddy Suprpto, MS Dr. Yuni Istanto, M.Si Dr. Hiras Pasaribu, M.Si, Ak Dr. Joko Susanto, SE, M.Si Dr. Hendro Wijonarko, SE, MM Dr. Noto Pamungkas, M.Si
Sekretaris	: Sultan, SE, M.Si Drs. Tugiyo, MM Titik Kusmantini, SE, M.Si
Bendahara	: Dr. Winarno, MM Haniyanti
Sirkulasi	: Dra. Ec. Eko Wahjoe N, MM Retno Setyo Yuniarsih, SE Iskak Qomarudin
Alamat Redaksi	: Gedung FE UPN "Veteran" Yogyakarta Jl. SWK 104 Lingkar Utara Condong Catur Yogyakarta 55283 Telp. 0274-486255, Fax. 0274-486255 E-mail: <a href="mailto:buletinekonomiupnyk@yahoo.com">buletinekonomiupnyk@yahoo.com</a>

Buletin Ekonomi  
Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan

Diterbitkan oleh FE UPN "Veteran" Yogyakarta sebagai media yang bertujuan untuk menyebarluaskan hasil penelitian maupun telaah teori yang berhubungan dengan ilmu manajemen, akuntansi dan ekonomi pembangunan. Buletin Ekonomi terbit setahun dua kali, setiap bulan April dan Desember dengan format A4. Redaksi menerima artikel dari siapapun baik yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Untuk Informasi Berlangganan dipersilahkan menghubungi Redaksi pada alamat di atas.

# **BULETIN EKONOMI**

**JURNAL MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN EKONOMI PEMBANGUNAN**

Volume 12, Nomor 1, April 2014

ISSN 1410-2293



**FAKULTAS EKONOMI  
UPN "VETERAN" YOGYAKARTA**

BULETIN EKONOMI	VOLUME 12	Nomor 1	Halaman 1-124	Yogyakarta April 2014	ISSN 1410-2293
-----------------	-----------	---------	------------------	--------------------------	-------------------

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam Sejahtera

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya BULETIN EKONOMI Vol. 12, No. 1, April 2014 telah dapat diterbitkan. Artikel yang masuk ke Redaksi cukup banyak, baik kuantitas, kualitas (substansi, aktualisasi, originalitas), maupun variasi topiknya. Oleh karenanya, Redaksi harus benar-benar menyeleksinya sesuai komitmen untuk menjadikan BULETIN EKONOMI sebagai jurnal ilmiah yang populer.

Pada edisi kali ini, terdiri atas delapan hasil studi empiris dan satu artikel telaah. Hasil studi empiris yang dimuat pada edisi kali ini adalah : "Peramalan Penjualan dengan Pendekatan Sebelas Metode *Forecasting* Secara Manual" oleh Haryadi Sarjono, "Pengaruh *Computer Self-Efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap *Computer Anxiety* Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan *Software* Akuntansi Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sanata Dharma" oleh Agatha Irine Kartika Sari dan Yusef Widya Karsana, "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja dengan Kinerja Manajerial sebagai Variabel Modersi pada Instansi Pemerintah Kota Palembang" oleh Desy Lesmana dan Mutiara Maimunah, "Peranan Aliansi Strategi terhadap Pengembangan Produk Baru (Studi Kasus pada Klaster Gebyok Ukir Rumah Adat Kudus)" oleh Dwi Soegiarto dan Ratna Yulia Wijayanti, "Analisis Pengungkapan Kinerja Sosial (*Social Disclosure*) Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dalam Prespektif *Islamic Social Reporting*" oleh Irman Firmansyah dan Eko Hariyanto, "Analisis Pertumbuhan dan Transformasi Struktur Perekonomian Propinsi Bali 1985 - 2009" oleh I Ketut Nama, "Kebijakan Diversifikasi Usaha dan *Audit Delay*" oleh Kusmawati dan " Respons Pekerja terhadap Penurunan Upah Nominal" oleh Joko Susanto dan Dwi Hari Laksana.

Sedangkan artikel telaah dalam terbitan ini adalah "Penggunaan Metode Kuantitatif adalah Paradigma Positivist" oleh Antonius Singgih Setiawan.

Akhirnya, semoga BULETIN EKONOMI edisi kali ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca. Kritik dan saran demi kesempurnaan jurnal ini sangat bermanfaat dan ditunggu Redaksi, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat kami

Redaksi

# BULETIN EKONOMI

JURNAL MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Volume 12, Nomor 1, April 2014

ISSN 1410-2293

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Peramalan Penjualan dengan Pendekatan Sebelas Metode <i>Forecasting</i> Secara Manual Haryadi Sarjono .....	1-14
Penggunaan Metode Kuantitatif adalah Paradigma Positivist Antonius Singgih Setiawan .....	15-22
Pengaruh <i>Computer Self-Efficacy</i> dan Motivasi Belajar terhadap <i>Computer Anxiety</i> Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan <i>Software</i> Akuntansi Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sanata Dharma Agatha Irine Kartika Sari dan Yusef Widya Karsana .....	23-36
Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja dengan Kinerja Manajerial sebagai Variabel Modersi pada Instansi Pemerintah Kota Palembang Desy Lesmana dan Mutiara Maimunah .....	37-48
Peranan Aliansi Strategi terhadap Pengembangan Produk Baru (Studi Kasus pada Klaster Gebyok Ukir Rumah Adat Kudus) Dwi Soegiarto dan Ratna Yulia Wijayanti .....	49-68
Analisis Pengungkapan Kinerja Sosial ( <i>Social Disclosure</i> ) Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dalam Prespektif <i>Islamic Social Reporting</i> Irman Firmansyah dan Eko Hariyanto .....	69-84
Analisis Pertumbuhan dan Transformasi Struktur Perekonomian Propinsi Bali 1985 - 2009 I Ketut Nama .....	85-108
Kebijakan Diversifikasi Usaha dan <i>Audit Delay</i> Kusmawati Kusmawati .....	109-116
Respons Pekerja terhadap Penurunan Upah Nominal Joko Susanto dan Dwi Hari Laksana.....	117-124

**PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, SISTEM PENGENDALIAN  
AKUNTANSI DAN SISTEM PELAPORAN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA  
DENGAN KINERJA MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
PADA INSTANSI PEMERINTAH KOTA PALEMBANG**

Desy Lesmana<sup>1</sup>

Mutiara Maimunah<sup>2</sup>

*Abstract: Effect of the budgetary goal clarity, accounting control system, and reporting system of government accountability with managerial performance as moderating variable. This study aims to examine the effect of the budget goal clarity, accounting control system, and reporting system of government accountability performance with managerial performance as moderating variable. The populations on this study were official level head, head of section, and head of sub-section of Palembang government. Samples determined by using purposive sampling method. The hypothesis testing was using multiple regression analysis method with the help of SPSS Ver. 20.0. The test results showed that managerial performance can not moderated the relationship between budget goal clarity, accounting control system, reporting system and government accountability performance. This study is expected to provide input to local government agencies, especially local government agencies in the city of Palembang achieve better performance accountability. Also to encourage people to pay more attention to their rights in obtaining information about the performance of local government accountability and can add insight, understanding, references, and even for consideration and reference usefull for further research.*

**Abstrak:** Pengaruh dari kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja dengan kinerja manajerial sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja dengan kinerja manajerial sebagai variabel moderasi, dengan objek penelitian pada instansi pemerintah kota Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah pejabat setingkat kepala, kepala bagian, dan kepala sub bagian instansi pemerintah daerah kota Palembang. Sampel ditetapkan dengan metode *pusposive sampling*. Hipotesis yang diajukan adalah kinerja manajerial mampu memoderasi hubungan antara kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan berpengaruh dengan akuntabilitas kinerja. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS ver. 20,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan dengan akuntabilitas kinerja, sehingga hipotesa ditolak.

**Kata Kunci:** Kejelasan sasaran anggaran, akuntansi sistem kontrol, sistem, kinerja akuntabilitas dan kinerja manajerial pelaporan.

1 Dosen Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang, email: desylesmana@ymail.com

2 Dosen Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang, email: mutiaramai@gmail.com

## PENDAHULUAN

Akuntabilitas merupakan salah satu unsur pokok yang harus dipenuhi dalam perwujudan *good governance* yang saat ini sedang diupayakan di Indonesia. Melalui akuntabilitas, pemerintah diminta untuk melaporkan hasil dari program yang telah dilaksanakan. Melalui laporan akuntabilitas masyarakat dapat menilai apakah pemerintah daerah telah mencapai tujuan yang diharapkan, dan apakah kepercayaan yang diberikan untuk mengelola sumber daya yang ada telah dimanfaatkan dengan baik. Dengan kata lain apakah pemerintah telah bekerja dengan ekonomis, efisien dan efektif.

Pengelolaan pemerintah daerah yang berakuntabilitas memiliki keterkaitan dengan anggaran pemerintah daerah. Anggaran di pemerintahan sangat penting, karena berhubungan dengan fungsi dari pemerintah memberikan pelayanan kepada masyarakat, selain itu kinerja pemerintah daerah akan diawasi oleh DPRD melalui anggaran. Akuntabilitas melalui anggaran meliputi penyusunan anggaran sampai dengan pelaporan anggaran.

Menurut Kenis (1979) dalam Ehrmann dan Mochammad (2006) terdapat beberapa karakteristik sistem penganggaran, salah satunya adalah kejelasan sasaran anggaran. Dalam penyusunan anggaran biasanya akan menerapkan proses partisipasi setiap satuan kerja dalam penyusunan anggaran. Masing-masing satuan kerja akan membuat Rencana Kerja Anggaran (RKA) yang dalam instansi pemerintahan disebut Rencana Kerja Perangkat Daerah (RKPD). Di dalam RKPD memuat indikator kinerja yang akan dicapai untuk setiap program dan kegiatan yang dijalankan. Maka didalam RKPD telah terdapat sasaran anggaran. Adanya sasaran anggaran yang jelas akan mempermudah dalam menentukan target anggaran, dimana nantinya target anggaran akan menggambarkan sasaran yang ingin dicapai dari pemerintah. Namun, meskipun sasaran anggaran yang telah jelas tetap diperlukan adanya pengendalian, sehingga pelaksanaan dari anggaran itu sendiri tidak melewati jalur yang seharusnya.

Pengendalian sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja yang diharapkan. Salah satunya adalah pengendalian akuntansi. Simons (1987) menyatakan sistem pengendalian akuntansi meliputi ketatnya sasaran yang ada dalam anggaran, penggunaan sistem pengendalian kos, pelaporan yang berkala, intensitas *monitoring* output, *scanning* lingkungan eksternal, penggunaan data ramalan dalam laporan pengendalian, sistem yang menghubungkan tujuan dengan hasil, formulasi dalam pemberian bonus berdasarkan pencapaian target anggaran, sistem pengendalian yang sesuai dengan kebutuhan departemen dan individual, dan frekuensi perubahan sistem pengendalian. (Sukma, 2003)

Sistem pelaporan yang baik sangat diperlukan untuk dapat menilai kinerja dalam mengimplementasikan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemerintah daerah harus dapat menyediakan informasi akuntansi yang akurat, relevan, tepat waktu, dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dikatakan bahwa untuk melaksanakan pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah perlu dikembangkan sistem pelaporan akuntabilitas kinerja yang mencakup indikator, metode, mekanisme, dan tata cara pelaporan kinerja instansi pemerintah.

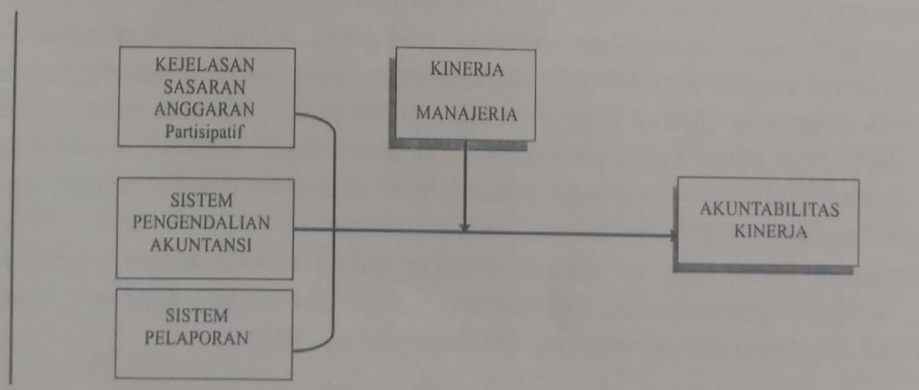
Penelitian mengenai akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Indraswari (2010) menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah provinsi Jawa Tengah. Netty Herawaty (2011) mengidentifikasi bahwa kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah kota Jambi. Ilham Primadona (2010) menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran dan

pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dengan kinerja manajerial sebagai variabel moderasi. Nadirsyah (2011) menyatakan bahwa variabel ketepatan skedul penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan struktur desentralisasi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja manajerial SKPD pemerintah daerah kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja dengan kinerja manajerial sebagai variabel moderasi pada instansi pemerintah daerah kota Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas dengan kinerja manajerial sebagai variabel moderasi. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan bahan masukan bagi instansi pemerintah daerah terutama Instansi pemerintah daerah kota Palembang dalam mencapai akuntabilitas perintah yang lebih baik, mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan haknya dalam mendapatkan informasi mengenai akuntabilitas kinerja dari pemerintah daerah, dan menambah wawasan, pemahaman, referensi, dan bahkan sebagai bahan pertimbangan serta acuan yang berguna bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian Emile Setia Darma (2004) menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran dan sistem pengendalian akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial, namun komitmen organisasi tidak mampu memoderasi hubungan tersebut. Deki Putra (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah kota Padang. Hasil penelitiannya menunjukkan akuntabilitas public dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Lebih lanjut, Ilham Primadona (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Yogyakarta dengan kinerja manajerial sebagai variabel moderasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi dengan kinerja manajerial sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kinerja manajerial mampu memoderasi hubungan antara kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan dengan akuntabilitas kinerja.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

sumber : penulis



## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi lapangan. Objek penelitian ini adalah instansi pemerintah kota Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat di instansi pemerintah kota Palembang. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *judgment sampling* dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah setingkat kepala, kepala bagian/bidang, dan kepala subbagian/subbidang/seksi yang menyusun, menggunakan dan melaporkan realisasi anggaran.

Objek penelitian ini adalah seluruh instansi pemerintah kota Palembang yang berjumlah 29 instansi. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pejabat setingkat kepala, kepala bagian/bidang, dan kepala subbagian/subbidang/seksi yang menyusun, menggunakan, dan melaporkan realisasi anggaran di instansi pemerintah kota Palembang. Kuesioner disebar di bulan Mei 2013. Pengolahan kuesioner dilakukan pada bulan Juni 2013 sampai dengan pertengahan bulan Juli 2013. Seluruh variabel penelitian diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5, {1: Sangat Tidak Setuju (STS), 2: Tidak Setuju (TS), 3: Ragu-Ragu (RR), 4: Setuju (S), 5: Sangat Setuju (SS)}.

Akuntabilitas kinerja merupakan wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan 13 pertanyaan yang sebelumnya sudah digunakan Suhartono & Solichin (2007) dalam Ilham (2010). Variabel yang diukur adalah kelancaran program, pengukuran kinerja, pelaksanaan anggaran, visi dan misi program, pengukuran kinerja, indikator kinerja, analisis keuangan, pelaporan evaluasi, dan jalannya program.

Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran yang ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh pihak yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran. Variabel kejelasan sasaran anggaran diukur dengan 3 butir pertanyaan yang digunakan oleh Kenis (1974) dan disesuaikan oleh Abdullah (2004) dimana sasaran anggaran yang diuraikan secara jelas, spesifik, dan tidak membingungkan serta pentingnya anggaran dalam kegiatan.

Pengendalian akuntansi merupakan semua prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk menjaga atau mengubah pola aktifitas organisasi. Pengendalian yang dilakukan menggunakan informasi akuntansi. Variabel pengendalian akuntansi ini diukur dengan 6 butir pertanyaan. Pertanyaan ini diadopsi dari instrumen yang digunakan Suhartono dan Solochin (2007) dalam Ilham (2010) yaitu pengendalian kualitas operasi, pengendalian operasi, pemeriksaan intern terhadap keuangan kantor, evaluasi sistematis terhadap kinerja senior, pencapaian target operasi kantor, dan penyusunan rencana operasi.

Sistem pelaporan merupakan refleksi kewajiban untuk merepresentasikan dan melaporkan kinerja semua aktifitas dan sumber daya yang perlu dipertanggungjawabkan. Variabel sistem pelaporan diukur dengan 9 butir pertanyaan. Variabel yang diukur adalah periode pelaporan, ketepatan waktu pelaporan, pengukuran hasil, evaluasi tujuan, keterlibatan penyusun laporan, analisis penyimpangan, menelusuri penyebab penyimpangan, koreksi atas penyimpangan dan adanya persetujuan atas penyimpangan.

Kinerja Manajerial merupakan kecakapan manajer dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan manajerial, meliputi perencanaan, investigasi, pengorganisasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negoisasi dan representasi (Mahoney et al, 1963).

## ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner disebar ke 29 instansi pemerintah Kota Palembang. Setiap instansi diberikan 4 rangkap kuesioner maka total kuesioner yang disebar berjumlah 116 kuesioner. Di dalam kuesioner terdapat 30 butir pertanyaan yang berisi 13 pernyataan mengenai akuntabilitas kinerja, 3 pernyataan mengenai kejelasan sasaran anggaran, 6 pernyataan mengenai pengendalian akuntansi, dan 8 pernyataan mengenai sistem pelaporan. Penilaian terhadap seluruh pernyataan menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Dari 116 kuesioner yang disebar, kuesioner yang dikembalikan berjumlah 62 kuesioner, sementara 54 kuesioner tidak dikembalikan. Tingkat *respon rate* sebesar 53,45%. Dari 62 kuesioner yang kembali, hanya 50 kuesioner yang dapat diolah. 12 kuesioner yang tidak dapat diolah lebih lanjut dikarenakan kuesioner diisi tidak lengkap (8 kuesioner) dan masa kerja responden kurang dari satu tahun (4 kuesioner). Dari total 50 kuesioner yang diterima dan kemudian diolah didapatkan gambaran yang terinci dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, jabatan, lama menjabat dan pendidikan terakhir.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur objek yang akan diukur. Kuesioner riset dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti. Pengujian Validitas dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk mengukur variabel akuntabilitas kinerja, kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan. Hasil uji validitas terhadap variabel akuntabilitas kinerja, kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan valid, karena semua butir pernyataan memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar dari *r* tabel (0,24). Dengan demikian semua butir pernyataan tersebut dapat digunakan dan dipercaya.

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok obyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (aspek yang di ukur belum berubah) meskipun tetap ada toleransi bila terjadi perbedaan. Penelitian ini menggunakan teknik *cronbach alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel bila nilai *cronbach alpha* > 0,6. Dapat dilihat pada tabel 2 hasil dari pengujian reliabilitas data bahwa seluruh variabel mempunyai nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan semua variabel pernyataan di kuesioner reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach alfa
akuntabilitas kinerja	0,7424
kejelasan sasaran anggaran	0,6835
pengendalian akuntansi	0,7492
sistem pelaporan	0,7893
kinerja manajerial	0,8185

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorav minorv* (*KS test*) suatu data dikatakan berdistribusi normal jika *asympt. Sig KS* > 0,05(5%). Dari tabel 2 diperoleh *Asymp. Sig.* 0,946 ini menunjukkan bahwa model regresi dari penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai *asympt. sig.* lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29301797
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.052
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.524
Asymp. Sig. (2-tailed)		.946

a. Test distribution is Normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Ini dapat terlihat dari nilai toleransi masing-masing variabel mendekati 1 dan nilai VIF nya dibawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variable dalam model regresi. Nilai ini dapat dilihat pada tabel 3. Variabel pemoderasian tidak dimasukkan dalam model, karena sudah pasti mengalami kesamaan dengan variabel independen lainnya.

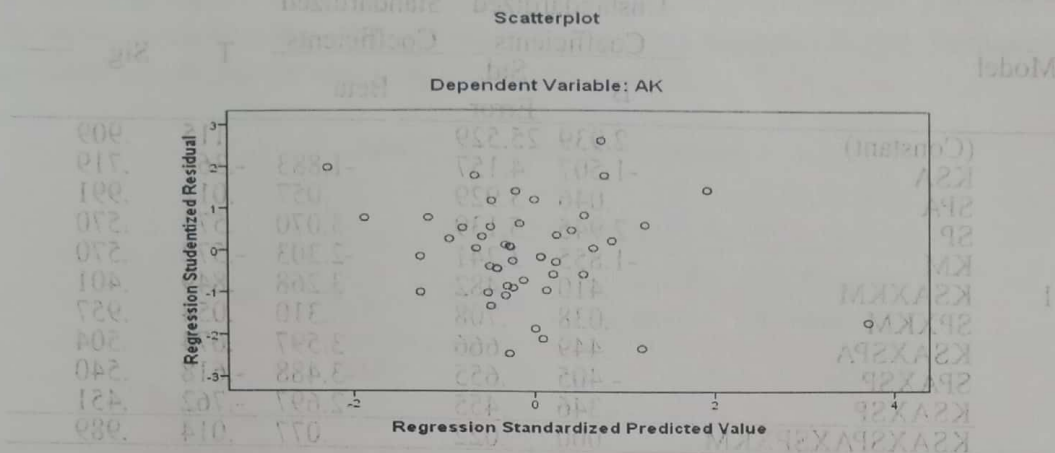
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	1.395	.635		2.197	.033		
KSA	.265	.106	.332	2.497	.016	.910	1.099
1 SPA	.138	.120	.172	1.142	.259	.709	1.411
SP	.160	.155	.166	1.031	.308	.617	1.621
KM	.060	.115	.074	.522	.604	.792	1.262

a. Dependent Variable: AK

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heterokedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*. Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Grafik *scatterplot* disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas



Uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara partial. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5. Tingkat signifikansi variabel kinerja manajerial sebagai pemoderasi hubungan antara kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi, sistem pelaporan dengan akuntabilitas kinerja memiliki nilai 0.989. Angka ini berada di atas nilai signifikansi yang diterima, yaitu 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan dengan akuntabilitas kinerja, sehingga disimpulkan bahwa hipotesa ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	2.939	25.529		.115	.909
	KSA	-1.507	4.157	-1.883	-.363	.719
	SPA	.046	3.929	.057	.012	.991
	SP	2.945	5.139	3.070	.573	.570
	KM	-1.855	3.241	-2.303	-.572	.570
1	KSAXKM	.410	.482	3.268	.849	.401
	SPXKM	.038	.708	.310	.054	.957
	KSAXSPA	.449	.666	3.597	.674	.504
	SPAXSP	-.405	.655	-3.488	-.618	.540
	KSAXSP	-.346	.455	-2.697	-.762	.451
	KSAXSPAXSPXKM	.000	.022	.077	.014	.989

a. Dependent Variable: AK

Model	Excluded Variables <sup>b</sup>					
	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics Tolerance	
	SPAXKM	-9.944 <sup>a</sup>	-1.001	.323	-.160	.000
	KSAXSPAXSP	59.356 <sup>a</sup>	1.403	.169	.222	8.684E-6
1	KSAXSPXKM	39.771 <sup>a</sup>	1.250	.219	.199	1.551E-5
	SPAXSPXKM	-11.467 <sup>a</sup>	-.845	.403	-.136	8.712E-5
	KSAXSPAXKM	-37.926 <sup>a</sup>	-1.828	.075	-.284	3.493E-5

a. Predictors in the Model: (Constant), KSAXSPAXSPXKM, KSA, SPA, SP, KM, KSAXKM, KSAXSP, SPAXSP, KSAXSPA, SPXKM

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.939	25.529		.115	.909
KSA	-1.507	4.157	-1.883	-.363	.719
SPA	.046	3.929	.057	.012	.991
SP	2.945	5.139	3.070	.573	.570
KM	-1.855	3.241	-2.303	-.572	.570
1 KSAXKM	.410	.482	3.268	.849	.401
SPXKM	.038	.708	.310	.054	.957
KSAXSPA	.449	.666	3.597	.674	.504
SPAXSP	-.405	.655	-3.488	-.618	.540
KSAXSP	-.346	.455	-2.697	-.762	.451
KSAXSPAXSPXKM	.000	.022	.077	.014	.989

a. Dependent Variable: AK

Model	Excluded Variables <sup>b</sup>					
	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics	Tolerance
	1 SPAXKM	-9.944 <sup>a</sup>	-1.001	.323	-.160	
KSAXSPAXSP	59.356 <sup>a</sup>	1.403	.169	.222		8.684E-6
KSAXSPXKM	39.771 <sup>a</sup>	1.250	.219	.199		1.551E-5
SPAXSPXKM	-11.467 <sup>a</sup>	-.845	.403	-.136		8.712E-5
KSAXSPAXKM	-37.926 <sup>a</sup>	-1.828	.075	-.284		3.493E-5

b. Dependent Variable: AK

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel independen penelitian secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F juga dapat digunakan untuk melihat apakah model penelitian sudah tepat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 6. Hasil Uji F dalam penelitian ini diperoleh nilai sig. 0,026, angka ini lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi, sistem pelaporan dan kinerja manajerial secara simultan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa model penelitian ini sudah cukup baik.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.565	10	.257	2.378	.026 <sup>a</sup>
Residual	4.207	39	.108		
Total	6.772	49			

a. Predictors: (Constant), KSAXSPAXSPXKM, KSA, SPA, SP,

KM, KSAXKM, KSAXSP, SPAXSP, KSAXSPA, SPXKM

b. Dependent Variable: AK

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel 7 diperoleh nilai Adjusted R2 adalah 0.219. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen (kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi, sistem pelaporan dan kinerja manajerial) memiliki pengaruh sebesar 21,9% terhadap variabel dependen (akuntabilitas kinerja). Sisanya (78.1%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti oleh peneliti.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 <sup>a</sup>	.379	.219	.32844

a. Predictors: (Constant), KSAXSPAXSPXKM, KSA, SPA, SP, KM, KSAXKM, KSAXSP, SPAXSP, KSAXSPA, SPXKM

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa secara partial, variabel kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan tidak memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas kinerja. Dari hasil pengamatan, variabel kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan di instansi pemerintah daerah memang sudah ada dan berjalan cukup baik, demikian juga variabel akuntabilitas kinerja sudah cukup baik. Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah kota Palembang tidak dipengaruhi oleh sasaran anggaran yang jelas serta sistem pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan yang baik, namun disebabkan karena gaya kepemimpinan kepala daerah, dalam hal ini adalah walikota dan gubernur, yang mengharuskan para bawahan untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja. Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah kota Palembang sudah cukup baik lebih cenderung disebabkan karena adanya kebijakan kepala daerah dalam memberi *reward* dan *funishment*.

Lebih lanjut, pada tabel 5 dapat dilihat bahwa kinerja manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan dengan akuntabilitas kinerja karena secara statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,989. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi yang dapat diterima, yaitu 0,05. Hipotesis alternatif (H1) menyatakan bahwa kinerja manajerial mampu memoderasi hubungan antara kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan berpengaruh dengan akuntabilitas kinerja dinyatakan ditolak.

Variabel kinerja manajerial tidak bisa dijadikan variabel moderasi karena tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel independen. Hal ini disebabkan karena akuntabilitas kinerja instansi pemerintah tidak ada kaitannya dengan kinerja manajerial. Akuntabilitas kinerja adalah bentuk pertanggungjawaban instansi pemerintah atas kinerjanya terhadap masyarakat (eksternal). Sementara kinerja manajerial adalah kemampuan seorang pimpinan dalam melakukan fungsi-fungsi manajemen (internal). Seorang pimpinan boleh saja cakap dalam memimpin bawahan, namun hal tersebut tidak serta merta menyebabkan akuntabilitas kinerja menjadi meningkat. Masyarakat tidak begitu peduli apakah instansi pemerintah itu cakap dalam hal manajerial. Yang dibutuhkan masyarakat adalah bentuk pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam menjalankan program kerja. Masyarakat menghendaki program-program yang dijalankan oleh pemerintah dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan dengan akuntabilitas kinerja pada instansi pemerintah kota Palembang. Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menambahkan beberapa variabel lain seperti sistem penghargaan, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pengetahuan akuntansi, dan pengendalian perilaku, baik sebagai variabel independen maupun moderasi yang diduga mampu mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah dan dapat memperluas objek penelitian agar hasil penelitian lebih menggambarkan keadaan sebenarnya..

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, dkk. (2000). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi Revisi. YKPN. Yogyakarta
- Arja Sadjiarto. (2000). Akuntabilitas Dan Pengukuran Kinerja Pemerintahan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol 2 No 2. Hal 138-150.
- Deddi Nordiawan. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Edy Sukarno. (2002). *Sistem Pengendalian Manajemen Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ehrmann Suhartono & Mochammad Solichin. (2006). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Instansi Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Emile Setia Darma. (2004). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Bali.
- Ilham Primadona. (2010). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Kinerja Manajerial Sebagai Variabel Moderasi, *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta
- Indra Bastian. (2005). *Akuntansi sektor publik suatu pengantar*. Edisi 1. Erlangga. Jakarta.
- Indraswari Kusumanigrum. (2010). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 1. Andi. Yogyakarta.
- Netty Herawaty. (2011). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Vol 13 No 2. Hal 31-36.
- Presiden Republik Indonesia. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999. (1999). Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Ramandei, Pilipus. (2009). "Pengaruh Karakteristik Sasaran Anggaran dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja Manajerial Aparat Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Jayapura)". Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI No. 22 Tahun 1999. (1999). Tentang Pemerintah Daerah.



- Republik Indonesia. Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1999. (1999). Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2004. (2004). Tentang Pemerintah Daerah
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI No. 33 Tahun 2004. (2004). Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Restie Ningsaptitinim. (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba, *skripsi*. Program Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Robert N. Anthony & Vijay Govindarajan. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Sukma Lesmana. 2002. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Yang Dipersepsikan Dan Strategi Kompetitif Terhadap Hubungan Sistem Kontrol Dengan Kinerja Perusahaan, *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Andi. Yogyakarta.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.
- Trihendradi. (2012). *SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Edisi 1. Andi. Yogyakarta.
- Urip Santoso & Yohanes Joni Panbelum. (2008). Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dalam Mencegah Fraud. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 4 No 1. Hal 14-33.
- Zakaria. (2009). Pengaruh Sistem Pelaporan, Konflik Peran, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Sistem Pengendalian Manajemen Pada Fakultas di USU, *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara. Medan